

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KOTA BANGUN KECAMATAN KOTA BANGUN

(Analysis of Income and Efficiency of the Lowland Rice Farm In the Kota Bangun I Village, Kota Bangun District)

Tino Margi dan Siti Balkis

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman,
Jl. Pasir Balengkong, Kampus Gunung Kelua, Samarinda. Po. Box 1040
E-mail : *sitibalkis@yahoo.com*

ABSTRACT

The objective of this research was to determine the lowland rice farm income and knowing the lowland rice farm income of farmers in Kota Bangun I Village, Kota Bangun sub District, Kutai Kartanegara District. This research started on July until September 2013, with research location is in Kota Bangun I Village, Kota Bangun sub District, Kutai Kartanegara District.. The method that used is simple random sampling method. The data needed by research are primary and secondary data. Primary data is got by observation and interview with responder use questionnaire which have been compiled in line with research. While secondary data is got from bibliography study and institution information which is related to research execution. The results of this research shows that : Average of production cost of lowland rice plantation to one season was Rp 242.032.750,00 mt^{-1} or Rp 6.050.819,00 mt^{-1} respondent⁻¹. Total revenue farmers was Rp 950.836.000,00 mt^{-1} or Rp 23.770.900,00 mt^{-1} respondent⁻¹ and average farm income is Rp 708.803.250,00 mt^{-1} or Rp 17.720.081,00 respondent⁻¹. Value of R/C ratio was 3,87 meaning that the cultivated lowland rice farm is already profitable then planting a lowland rice can for resumes.

Keywords : *Analysis Income, Lowland Rice Cultivation*

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia. Pada saat ini, intensifikasi pertanian perlu terus dilakukan karena lahan pertanian yang semakin sempit akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian (> 500 hektar tahun⁻¹) dan akibat pengaruh globalisasi.

Perkembangan sektor pertanian perlu terus dikembangkan agar semakin maju, efisien dan tangguh serta keanekaragaman hasil pertanian. Upaya tersebut dilaksanakan melalui usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi lahan pertanian dengan mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sumodiningrat, 2000).

Petani dalam melakukan usahataniya mengharapkan agar setiap rupiah yang dikeluarkannya akan menghasilkan pendapatan yang sebanding. Namun demikian, tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan atau yang diterima petani sangat tergantung pada biaya produksi selama kegiatan usahatani berlangsung dan jumlah produksi yang dihasilkan.

Produksi tanaman padi sawah di Kalimantan Timur mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini terlihat pada tahun 2011 sebesar 427.583 ton dan tahun 2012 sebesar 429.061 ton. Sedangkan produksi padi sawah di Kabupaten Kutai Kartanegara juga mengalami peningkatan hal ini tergambar produksi pada tahun 2011 sebesar 188.803 ton dan pada tahun 2012 sebesar 198.023 ton

(Dinas Pangan dan Pertanian Kalimantan Timur, 2012). Pentingnya sektor pertanian sebagai tonggak perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara menyebabkan pengembangan usahatani terus digalakkan.

Desa Kota Bangun I, Kecamatan Kota Bangun memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.117 jiwa, dan 397 jiwa diantaranya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah (Monografi Desa Kota Bangun I, 2012); Di Desa ini telah membentuk 12 kelompok tani, petani kebanyakan mengusahakan tanaman padi sawah menggunakan varietas unggul Ciherang, rata-rata hasil panen padi setiap petani pada tahun 2012 adalah 4 ton ha⁻¹ (Wawancara dengan PPL Desa Kota Bangun I, 2012).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) pendapatan usahatani padi sawah dan (2) efisiensi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan September 2013 di Desa Kota Bangun I, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi: (1) data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan responden (petani) yang mengusahakan tanaman padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan; dan (2) data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, monografi Desa, dan instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian (Balai Penyuluhan Pertanian).

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Arikunto (1996) bahwa jika populasi lebih dari 100 orang dapat diambil sampel sebesar 10-

15% atau lebih. Dalam penelitian ini diambil sampel sebesar 15% dari 397 petani padi sawah yaitu 40 orang sampel yang berasal dari 12 kelompok tani.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Biaya total yang dikeluarkan dalam usaha tani tomat menggunakan rumus:
 $TC = TFC + TVC$ (dimana TC = biaya total; TFC = total biaya tetap, dan TVC = total biaya variabel) (Soedarsono, 1995).
2. Jumlah penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sukirno (2002), yaitu: $TR = P \times Q$ (dimana: TR = total penerimaan, P = harga; dan Q = total produksi).
3. Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus menurut Suratijah (2006) sebagai berikut: $I = TR - TC$ (dimana: I = pendapatan/income, TR = total penerimaan, dan TC = biaya total).
4. Untuk mengetahui efisiensi usahatani dihitung dengan menggunakan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dan total biaya) dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut:

Total Penerimaan (TR)

R/C Ratio = -----

Biaya Total (TC)

Kaidah keputusan:

$R/C > 1$ artinya usahatani yang dilakukan adalah efisien.

$R/C < 1$ artinya usahatani yang dilakukan adalah tidak efisien.

$R/C = 1$ artinya usahatani yang dilakukan adalah mencapai titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Kota Bangun I termasuk dalam wilayah Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Kota Bangun I memiliki luas 628 Ha yang terdiri atas 250 Ha persawahan, 340 Ha lahan kering, dan 38 Ha berupa sarana umum. Tata guna lahan di Desa

Kota Bangun I sebagian besar untuk usaha pertanian berupa lahan sawah dan perkebunan, dan juga untuk bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya (Monografi Desa Tahun 2012).

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kota Bangun I pada tahun 2012 sebanyak 1.117 jiwa yang terdiri atas 306 KK. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduknya terdiri atas 576 laki-laki (51,57%) dan 541 perempuan (48,43%).

Mata pencaharian penduduknya terdiri atas : 397 jiwa petani (78,30%), 39 jiwa pedagang (7,70%), 20 jiwa PNS (3,94%), dan 51 jiwa wiraswasta (10,06%). (Monografi Desa Tahun 2012).

Tingkat pendidikan penduduknya mulai dari : 3,53% TK, 54,34 % SD, 20,53% SLTP, 17,88% SLTA, dan 3,72% Perguruan Tinggi.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 40 petani padi sawah diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

1. Umur Responden

Tingkat umur sangat mempengaruhi usaha/aktivitas responden dalam meningkatkan pendapatannya, keadaan umur responden yaitu sebagai berikut : 35-40 tahun ada 7 orang, 41-45 tahun ada 7 orang, 46-50 tahun ada 13 orang, 51-55 tahun ada 5 orang, 56-60 tahun ada 5 orang, 61-65 tahun ada 1 orang, 61-65 tahun ada 1 orang, 66-70 tahun ada 1 orang, dan 71-75 tahun ada 1 orang.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola hasil usahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Keadaan pendidikan responden yaitu sebagai berikut : tidak tamat SD ada 12 orang (30,00%), tamat SD/ sederajat

ada 23 orang (57,50%), tamat SLTP/ sederajat ada 3 orang (7,50%), dan tamat SLTA/ sederajat ada 2 orang (5,00%).

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas responden dalam mengelola usaha taninya dan mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja. Keadaan jumlah tanggungan keluarga responden, yaitu sebagai berikut : jumlah tanggungan 1 orang ada 3 responden (7,50%) dan jumlah tanggungan 2 orang ada 5 responden (12,50%), jumlah tanggungan 3 orang ada 22 responden (55,00%), jumlah tanggungan 4 orang ada 6 responden (15,00%), dan jumlah tanggungan 5 orang ada 4 responden (10,00%).

Gambaran Umum Usahatani Padi Sawah

Kegiatan budidaya tanaman padi sawah yang dilakukan petani di Desa Kota Bangun I, yaitu sebagai berikut : (1) persiapan/pengolahan lahan, (2) persiapan semai dan persemaian, (3) penyulaman persemaian, (4) penyiangan gulma, (4) pemupukan, (5) penanaman, (6) pemeliharaan yang meliputi : penyulaman, pemupukan susulan, dan pengendalian hama dan penyakit, (7) pemanenan, dan (8) pasca panen.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk seluruh faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri atas : (1) biaya variabel meliputi biaya sarana produksi untuk pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja dan biaya lain-lainnya) dan (2) biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain) (Rosyidi, 2004).

Biaya variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri atas : biaya benih, pupuk, pestisida,

tenaga kerja dan lain-lain. Rincian biaya variabel yang dikeluarkan responden, yaitu :

- a. Benih yang digunakan responden berupa varietas Cherang, rata-rata pemakaian benih per musim tanam sebanyak 1,476 kg mt^{-1} dengan rata-rata 36,90 kg responden⁻¹ atau 25,45 kg ha^{-1} ; rata-rata harga benih Rp 5.000 kg⁻¹. Jumlah biaya benih yang dikeluarkan 40 responden adalah sebesar Rp 7.380.000,00 mt^{-1} atau rata-rata biaya benih sebesar Rp 184.500,00 ha^{-1} responden⁻¹.
- b. Pupuk yang digunakan responden berupa : pupuk urea dan NPK. Penggunaan pupuk adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan oleh 40 responden adalah sebesar Rp 55.680.000,00 mt^{-1} atau rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 1.392.000,00 mt^{-1} responden⁻¹ atau dengan biaya rata-rata sebesar Rp 960.000,00 ha^{-1} responden⁻¹.
- c. Pestisida yang digunakan responden adalah (1) insektisida Decis sebanyak 46 liter atau 1,15 liter responden⁻¹ dengan biaya Rp 3.442.500,00 atau biaya rata-rata Rp 86.063,00 responden⁻¹; (2) fungisida Score sebanyak 12 liter atau 0,29 liter responden⁻¹ dengan biaya Rp 4.408.000,00 atau dengan biaya rata-rata Rp 110.000,00 responden⁻¹; dan (3) herbisida Lindomil sebanyak 111 liter atau 2,78 liter responden⁻¹ dengan biaya Rp 8.325.000,00 dengan rata-rata Rp 208.125,00 responden⁻¹; Penggunaan pestisida adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan 40 responden adalah sebesar Rp 16.175.500,00 mt^{-1} atau rata-rata sebesar Rp 404.388,00 mt^{-1} responden⁻¹.
- d. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah meliputi pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, penyulaman, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan pasca panen. Jumlah biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 40 responden adalah sebesar Rp 65.911.250,00 mt^{-1} atau rata-rata sebesar Rp 1.647.781,25 mt^{-1}

responden⁻¹. Jika dikonversikan dalam hektar biaya tenaga kerja adalah Rp 50.028.750,00 atau dengan rata-rata yaitu Rp 1.250.718,75 ha^{-1} responden⁻¹.

- e. Biaya lain-lain yang dikeluarkan responden adalah biaya sewa hand tractor dan power tresher. Jumlah biaya lain-lain per musim tanam yang dikeluarkan 40 responden adalah sebesar Rp 81.200.000,00 atau rata-rata sebesar Rp 2.030.000,00 mt^{-1} responden⁻¹. Jika dikonversi ke hektar maka total biaya lain-lain adalah sebesar Rp 56.000.000,00 atau rata-rata sebesar Rp 1.400.000,00 ha^{-1} responden⁻¹.

Secara keseluruhan total biaya produksi yang dikeluarkan 40 responden selama satu musim tanam padi sawah adalah sebesar Rp 242.032.750,00 mt^{-1} atau dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.050.819,00 mt^{-1} responden⁻¹. Jika dikonversi ke hektar maka total biaya produksi sebesar Rp 172.185.333,00 atau rata-rata sebesar Rp 4.304.633,00 ha^{-1} responden⁻¹.

Biaya tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi atau biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada produksi, misalnya sewa tanah, upah tenaga kerja dan penyusutan alat-alat pertanian. Dalam penelitian ini biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah biaya penyusutan alat (cangkul, arit, parang, sprayer, batu asah, terpal dan karung). Jumlah biaya penggunaan alat pertanian sebesar Rp 15.686.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp 392.150,00 mt^{-1} .

Produksi Padi Sawah dan Penerimaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 40 responden diketahui bahwa total produksi padi sawah selama satu musim tanam sebesar 250.220 kg dengan rata-rata produksi 1,45 ha yaitu 6.256 kg responden⁻¹ atau 4.314 kg ha^{-1} responden⁻¹. Harga jual di tingkat petani yang berlaku Rp 3.800,00 kg⁻¹.

Penerimaan produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang produksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh oleh 40 responden selama satu musim tanaman adalah Rp 950.836.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp 23.770.900,00 mt^{-1} responden⁻¹ atau jika dikonversikan ke hektar penerimaan 40 responden adalah Rp 16.579.400,00 ha^{-1} responden⁻¹.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran, sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani (Mubyarto,

1994). Selanjutnya dikemukakan oleh Sudarsono (1995) bahwa pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh 40 responden adalah Rp 708.803.250,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp 17.720.081,00 mt^{-1} responden⁻¹ atau jika dikonversikan ke hektar adalah dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 12.274.766,67 ha^{-1} responden⁻¹.

Rekapitulasi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan serta R/C ratio usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan serta R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Di Desa Kota Bangun I

Responden	Luas Tanam (ha)	Biaya Produksi (Rp mt^{-1})	Penerimaan (Rp mt^{-1})	Pendapatan (Rp mt^{-1})	Pendapatan (Rp ha^{-1})	R/C Ratio
1- 40	58	242.032.750,00	950.836.000,00	708.803.250,00	490.990.666,80	3,27 sd 4,26
Rata-rata	1,45	6.050.819,00	23.770.900,00	17.720.081,00	12.274.766,67	3,87

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2013

Efisiensi Usahatani Padi Sawah

Untuk melihat kegiatan usahatani padi sawah ini efisien atau tidak efisien maka digunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi (R/C ratio). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R/C ratio berkisar antara 3,27 – 4,26 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 3,87 yang berarti jika biaya produksi dikeluarkan 1 satuan rupiah, maka penerimaan yang diperoleh petani adalah 3,87 satuan rupiah. Dengan kata lain usahatani padi sawah yang dilakukan di Desa Kota Bangun I adalah efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I adalah Rp 242.032.750,00 mt^{-1} atau rata-rata Rp 6.050.819,00 mt^{-1} responden⁻¹.
2. Jumlah penerimaan yang diterima petani responden adalah Rp Rp 950.836.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp 23.770.900,00 mt^{-1} responden⁻¹ dan jumlah pendapatan adalah Rp 708.803.250,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp 17.720.081,00 mt^{-1} responden⁻¹
3. Nilai R/C ratio usahatani berkisar antara berkisar antara 3,27 – 4,26 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 3,87 yang berarti usahatani padi sawah yang dilakukan di Desa Kota Bangun I adalah efisien (layak diusahakan).

Saran

Adapun saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembinaan, sosialisasi dan gelar teknologi budidaya padi sawah yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan wawasan, pengetahuan dan pola pikir serta minat petani.
2. Penggunaan benih unggul dan pemupukan yang sesuai dengan anjufran harus tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinas Pangan dan Pertanian Kalimantan Timur. 2012.
- Monografi Desa Kota Bangun I, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Rosyidi, S. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarsono. H. 1995. *Pengantar ekonomo makro*. LP3ES, Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumodiningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.